

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan wilayah yang mempunyai risiko terhadap bencana secara geografis, geologis, hidrologis, dan sosio-demografis (Sugianto, 2023). Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Husein, 2018). Bencana yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin puting beliung, dan tanah longsor (Budiman, 2019).

Angin puting beliung yaitu angin kencang yang muncul dengan cepat, memiliki pusat, bergerak dengan kecepatan 40-50km/jam, menghantam permukaan bumi, dan kemudian menghilang dengan cepat (3-5 menit), karena suhu yang tinggi, awan kumulonimbus terbentuk, yang akhirnya menghasilkan angin puting beliung (Elenza, 2021). Terbentuknya angin puting beliung sering terjadi saat memasuki musim pancaroba, umumnya pada siang ataupun sore hari (Siagian, 2022). Bencana tersebut juga berpotensi mendatangkan dampak yang menimbulkan banyak kerusakan. Dampak dari bencana tersebut mampu memunculkan kerugian yang besar secara material maupun non material, banyak warga yang mengalami kerusakan rumah juga beberapa fasilitas. Hal tersebut mampu memberikan dampak emosional dan sosial kepada masyarakat yang terdampak (Azis, Pamujo & Yuwono, 2020).

Frekuensi puting beliung di Indonesia meningkat hingga 3,5 kali dalam 10 tahun terakhir (Arif, 2022). BNPB mencatat sejak tahun 1977 sampai dengan Februari 2024, ada 11.456 fenomena angin puting beliung yang terjadi di berbagai daerah Indonesia. Menurut data statistik bencana yang dihimpun oleh BNPB, terdapat 8.567 fenomena angin puting beliung yang terjadi sepanjang 2014 hingga 2023 (Rasyid, 2024). Masyarakat yang terdampak angin puting beliung di Jawa Tengah tahun 2020 sebanyak 2.199 sedangkan di Klaten sebanyak 5 orang (BPS Prov Jateng, 2021).

Menurut *International Strategy for Disaster Reduction (ISDR)* bencana menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri (PNPM, 2018). Dampak psikologis yang ditimbulkan pasca bencana diantaranya depresi, *Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)* dan kecemasan (Dewi, 2022). Bencana dan kesehatan mental sangat terkait dampak psikologis pada bencana adalah ketakutan, gelisah karena keadaan yang tidak pasti, kecemasan, panik, depresi, dan PTSD (Novia et al., 2020).

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman (Suniarti & Sri, 2020). Kecemasan pasca bencana dapat terjadi secara cepat, atau mungkin ditimbulkan oleh stres ringan dengan kurun waktu lama. Perasaan kecemasan muncul saat kondisi stress pasca bencana, terjadi secara berkelanjutan yang mengakibatkan kondisi kecemasan berat dan akan terpusat pada diri sendiri tanpa memperhatikan kondisi dilingkungan sekitar, merasa khawatir berlebihan tentang kemungkinan apa yang dilakukan (Damar et al., 2019). Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit-penyakit fisik. Kecemasan juga dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam proses belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif sehingga kesulitan dalam pemecahan masalah dan dapat menurunkan produktivitas seseorang (Thoyibah dkk, 2020).

Upaya untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi biasanya menggunakan obat antikecemasan yang dapat menyebabkan ketergantungan. Sedangkan ada beberapa cara untuk mengurangi kecemasan dengan terapi nonfarmakologi yaitu terapi psikologis dan terapi komplementer (Saputrid kk, 2022). Terapi non farmakologi antara lain kegiatan keagamaan, *expressive art therapy*, dukungan social, pengungkapan diri, psikoedukasi, serta *play therapy*. Terapi keagamaan secara efektif dapat menurunkan kecemasan pada korban bencana orang dewasa dengan melakukan dan mengikuti kegiatan keagamaan (Shalahuddin dkk, 2022). Salah satu terapi keagamaan adalah terapi murottal Al-Qur'an.

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan intervensi komplementer dengan menggunakan bunyi lantunan ayat Al-Qur'an sebagai penyembuhan. Terapi murottal memiliki efek yang sama seperti terapi musik yaitu memberikan efek relaksasi (Septadina et al., 2021). Mendengarkan murottal Al-Qur'an selama 15 menit dengan tempo yang lambat serta harmonis dapat menurunkan hormon stres, mengaktifkan hormon endorphine alami (serotonin) (Anam, 2017). Terapi mendengarkan murottal Al-Quran bisa mentransmisikan gelombang suara dan merangsang otak untuk memproduksi zat kimia neuropeptida. Molekul ini dapat berpengaruh terhadap reseptor dalam tubuh dan sehingga tubuh terasa nyaman (Alkaheel, 2012). Terapi suara mendengarkan bacaan Al-Qur'an mempunyai pengaruh yaitu berupa perubahan-perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung, dan kadar darah pada kulit. Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan otot syaraf (Noviyanti et al., 2021).

Terapi murottal Al-Qur'an memiliki kelebihan instrument penyembuhan dan alat yang mudah di akses (Rahmat et al, 2019). Murotal Al-Qur'an Surat Al-Mulk merupakan salah satu surat yang menjelaskan bahwa Allah-lah yang memiliki kekuasaan tunggal ataupun suatu kerajaan. Tidak ada satu makhluk manapun yang dapat mengimbangi keadilan dan peraturan Allah SWT. Perintah Allah untuk

memperhatikan isi alam semesta. Selain itu, kandungan dalam Al-Mulk terdiri dari hidup dan mati, ujian bagi manusia, dan janji Allah kepada orang mukmin (Husna dkk, 2020).

Penelitian Ghiasi & Keramat (2018) mengatakan mendengarkan lantunan Al-Qur'an dapat menurunkan kecemasan dalam berbagai situasi. Penelitian Zahra et al (2020) mengatakan mendengarkan suara Al-Qur'an dapat digunakan sebagai metode yang berharga, efektif, dan murah untuk mengurangi gangguan stres pascatrauma pada ibu dengan bayi prematur sesuai dengan budaya Islam dalam masyarakat Iran. Hasil penelitian Shalahudin dkk (2022), mengatakan upaya untuk pengelolaan kecemasan pada korban bencana dengan terapi non farmakologi dengan kegiatan keagamaan, *expressive art therapy*, dukungan social, pengungkapan diri, psikoedukasi, serta *play therapy*. Terapi keagamaan secara efektif dapat menurunkan kecemasan pada korban bencana orang dewasa dengan melakukan dan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin. Pada Remaja efektif dengan terapi CBT dengan perbaikan kognitif dan dukungan emosional. Sedangkan pada anak-anak efektif menurunkan kecemasan dan gangguan stress dengan terapi CBT bermain, *art therapy*, trauma healing, dan terapi bermain. Penelitian Setyaningsih dkk (2020) terdapat pengaruh terapi Murottal Al-Mulk terhadap kecemasan Ibu dengan Pre Eklamsi di VK RSUD. Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto.

Penelitian ini akan dilakukan pada penyintas bencana angin puting beliung Di Dukuh Jetis Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten. Bencana puting beliung dialami pada bulan November tahun 2024 yang menyebabkan salah satu RT di Dukuh Jetis Desa Tambong Wetan mengalami kerusakan rumah dengan jumlah 13 rumah. Setelah kejadian puting beliung beberapa warga mengalami kecemasan dan ketakutan saat melihat angin besar ditandai dengan jantung berdebar, tangan berkeringat. Selain itu salah satu anggota keluarga yang terkena dampak mengatakan sering bermimpi buruk mengalami hal serupa saat terkena angin puting beliung. Belum ada tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kecemasan yang di alami. Kecamatan Kalikotes sering terjadi angin puting beliung karena itu Pemerintah daerah seperti Kepala DISSOSP3APKB melakukan monitoring ke lokasi Bencana angin puting beliung di Desa Tambong Wetan Kec Kalikotes.

Dari uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk menarik judul tentang “Penerapan murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan penyintas bencana angin puting beliung Di Dukuh Jetis Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bencana yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin puting beliung, dan tanah longsor (Budiman, 2019). Menurut *International Strategy for Disaster Reduction* (ISDR) bencana menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat yang

bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri (PNPM, 2018). Dampak psikologis yang ditimbulkan pasca bencana diantaranya depresi, *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD) dan kecemasan (Dewi, 2022). Salah satunya penanganan kecemasan dapat diberikan murottal Al-Qur'an. Terapi murottal Al-Qur'an merupakan intervensi komplementer dengan menggunakan bunyi lantunan ayat Al-Qur'an sebagai penyembuhan. Terapi murottal memiliki efek yang sama seperti terapi musik yaitu memberikan efek relaksasi (Septadina et al., 2021). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan masalah : “Bagaimanakah penerapan murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan penyintas bencana angin puting beliung Di Dukuh Jetis Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan penyintas bencana angin puting beliung Di Dukuh Jetis Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten.

#### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menerapkan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan penerapan murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan penyintas bencana angin puting beliung Di Dukuh Jetis Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten.
- b. Mengetahui perbedaan respon kedua pasien penerapan murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan penyintas bencana angin puting beliung Di Dukuh Jetis Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten.
- c. Menganalisis penerapan murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan penyintas bencana angin puting beliung di Dukuh Jetis Desa Tambong Wetan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori khususnya tentang penerapan murottal Al-Qur'an pada kecemasan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam memberikan intervensi mendengar murottal Al-Qur'an untuk mengurangi kecemasan pada penyintas bencana angin puting beliung

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penyintas puting beliung untuk menurunkan kecemasan yang dialaminya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan promosi kesehatan, sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar di Institusi pendidikan tentang penerapan murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan pada penyintas bencana angin puting beliung.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai penambah informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian penerapan murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan penyintas bencana alam.

